Copyright © The Author(s) 2021
Jurnal Literasi Digital Vol 1 No 2, April – Juli 2021

Evaluasi Hasil Belajar Elektronika Digital melalui Tes Formatif, Sumatif, dan Remedial

Abdul Zahir[1*], Jusrianto[2], Haspidawati Nur[3], Wahyu Hidayat[4], Daniel Parubang[5]

[1, 2, 3, 4, 5] Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

* abdulzahir86@uncp.ac.ic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif hasil evaluasi formatif, hasil evaluasi sumatif, hasil remedial Elektronika Digital semester genap tahun akademik 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan proses pengumpulan datanya, maka penelitian ini terkategorikan penelitian ex post facto, dalam artian bahwa penelitian mengambil data dari data yang sudah ada. Hasil penelitian ini memperlihatkan: 1) lebih separuh mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital memiliki hasil evaluasi formatif berada di kelas interval tertinggi (sekor 85-100) atau ada 56% dari 715 mahasiswa, 2) Lebih separuh mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah elektronika Digital memiliki hasil evaluasi formatif berada di kelas interval tertinggi (sekor 85-100) atau ada 51% dari 715 mahasiswa., dan 3) keikutsertaan mahasiswa yang menganggap nilai kumulatif Mata Kuliah Elektronika yang didapatkan perlu diperbaiki dalam remedial memberikan pengaruh besar terhadap kenaikan rerata nilai kumulatif yang diperoleh setiap kelas. Ada peningkatan kenaikan sekitar 4,03 poin atau ada kenaikan 6,22%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Elektronika Digital, Evaluasi*

Pendahuluan

Proses pembelajaran yang berlangsung secara daring (*online*) memberikan dampak yang sangat besar. Salah satunya pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata kuliah Elektronika Digital. UTS sebagai bentuk penilaian formatif dan UAS sebagai penilaian sumatif atau penilaian secara keseluruhan proses pembelajar dilakukan dalam rangka untuk mengukur sejauh mana pencapaian kognitif dan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Elektronika Digital. Pelaksanaan Evaluasi UTS dan UAS di Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP), termasuk di dalamnya Program Studi Informatika dan Unit TPB sudah diatur dalam peraturan akademik dan disesuaikan dengan kelender akademik. Mahasiswa, dosen, dan pengelola UTS dan UAS dalam hal ini Gugus Penjaminan Mutu Program Studi harus mengikuti aturan-aturan tersebut.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Pelaksanaan evaluasi UAS sebagaimana tertuang pada Pedoman Sistem Penjaminan Mutu UNCP (2013) dilakukan setiap pertemuan kedelapan atau di tengah program pembelajaran yang direncanakan. Evaluasi formatif ini di UNCP lebih dikenal dengan Ujian Tengah Semester.

Evaluasi Sumatif sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. UAS UNCP merupakan bentuk evaluasi hasil studi untuk penilaian formal. Hal tersebut tertera pada Pedoman Sistem Penjaminan Mutu UNCP (2013). Standar proses pembelajaran dan evaluasi hasil studi mengungkap beberapa hal terkait dengan pelaksanaan UAS. Pelaksanaan UAS setiap mata kuliah dapat dilakukan jika pertemuan perkuliahan mencapai minimal 14 kali

UTS dan UAS merupakan salah satu komponen penilaian dalam pembelajaran di UNCP. Penilaian di UNCP terbagi atas A, B+, B, C+, C, D, dan E. Mahasiswa dianggap tuntas minimal nilai yang didapatkan secara kumulatif adalah C. Mahasiswa yang tidak tuntas maupun mahasiswa yang mendapatkan nilai ketuntasan minimal dapat melakukan proses remedial. Proses remedial sangat ditentukan oleh kesedian dosen pengampu mata kuliah, jika memungkin maka remedial akan dilaksanakan. Proses remedial ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang merasa tidak tuntas dengan hasil akhir penilaian dari sebuah mata kuliah untuk menjadi tuntas.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan proses pengumpulan datanya, maka penelitian ini terkategorikan penelitian *ex post facto*, dalam artian bahwa penelitian mengambil data dari data yang sudah ada. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada akhir bulan Mei hingga Agustus 2021. Penelitian dilaksanakan di Kampus 1 dan Kampus 2 Universitas Cokroaminoto Palopo yang beralamat di Jln. Latammacelling No. 19 Kota Palopo dan Salobulo, Wara Utara, Kota Palopo.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa (715 mahasiswa) yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital yang melibatkan 17 kelas yang diampu oleh 3 dosen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan dalam melakukan analisis data. Proses analisis data kuantitatif dimulai dengan membuat kelas frekuensi (kelas berdasarkan pedoman penilaian UNCP), menghitung frekuensi, median, mean, modus, dan persentase. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran kemudian dideskripsikan. Kelas interval penilaian yang telah ditetapkan oleh Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) menjadi acauan kelas interval penyajian data hasil evaluasi formatif dan sumatif.

Hasil

Keaktifan Mahasiswa Mengikuti Evaluasi Formatif, Sumatif, dan Remedial

Mahasiswa yang mengikuti evaluasi formatif dan sumatif sangat perlu ditampilkan. Hal ini didasarkan bahwa jumlah mahasiswa yang aktif mengikuti proses evaluasi formatif dan sumatif belum tentu sama dengan jumlah mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital. Banyak faktor yang menyebabkannnya, misalnya sakit atau ada kegiatan mahasiswa yang lainnya, bahkan terkadang mahasiswa hanya memprogramkan suatu mata kuliah (sesuai

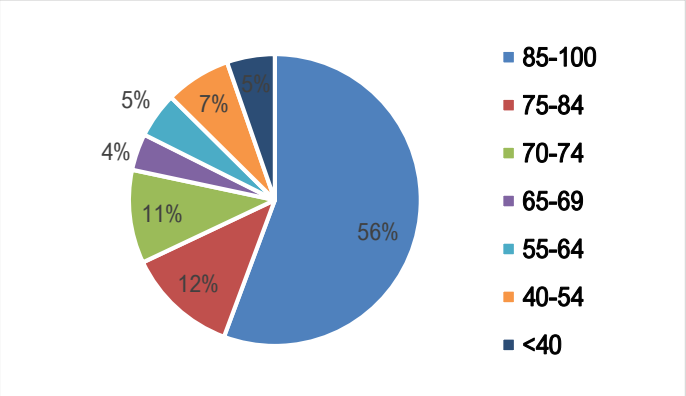
dengan jumlah di absensi) tapi tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jumlah mahasiswa yang mengikuti remedial akan dipisahkan tabelnya karena ada dosen pengampu mata kuliah yang tidak melaksanakan remedial.

Hasil penelitian bahwa kecuali kelas F, semua kelas lain dari semua mahasiswa yang memprogram Mata Kuliah Elektronika Digital ada beberapa yang tidak mengikuti evaluasi formatif (hanya 682 mahasiswa) dan evaluasi sumatif (hanya 665 mahasiswa). Hal ini memberikan informasi bahwa hanya 95,35% mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital mengikuti evaluasi formatif (Ujian Tengah Semester) dan hanya 93,01% mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital mengikuti evaluasi sumatif (Ujian Akhir Semester).

Tidak semua dosen pengampu mata kuliah melaksanakan proses remedial dan itu berarti tidak semua mahasiswa dari semua kelas melakukan perbaikan. Dari 3 dosen pengampu mata kuliah, hanya 1 dosen yang melaksanakan remedial. Dari 17 kelas, hanya 7 kelas yang mengikuti remedial. Dan hanya mahasiswa yang bermasalah nilai akhirnya (akumulasi dari nilai kehadiran, tugas, evaluasi formatif, dan sumatif) yang mengikuti remedial. Hasil ini memberikan gambaran jelas bahwa sebanyak 38,59% dari 298 mhasiswa yang berada dalam 7 kelas mengikuti remedial. Atau bisa diberikan makna lain bahwa ada sebanyak 115 mahasiswa memiliki nilai yang kurang memuaskan.

Hasil Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik yakni direntang waktu 26 April 2021 hingga 8 Mei 2021. Format evaluasi formatif semua dosen pengampu mata kuliah sama yakni tes tertulis dengan jenis tes uraian. Hasil evaluasi formatifnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini. Penggambaran secara visual hasil evaluasi formatif dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



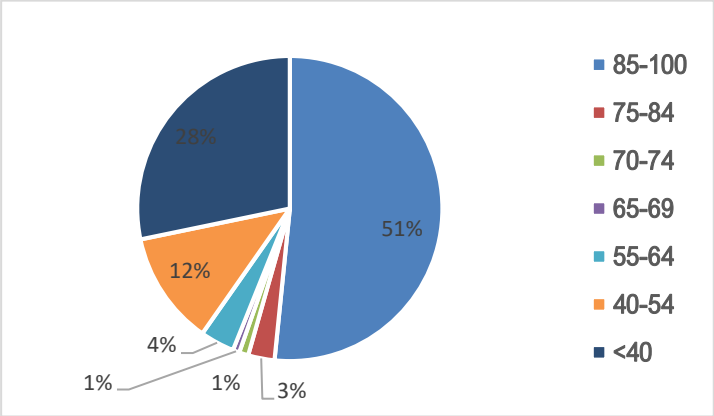
Gambar 1. Persentase Hasil Formatif dari 715 Mahasiswa

Gambar 1 memperlihatkan bahwa hasil evaluasi formatif dari 715 mahasiswa yang tersebar di 17 kelas sangat dinamis. Hal ini dikarenakan semua kelas interval penilaian (7 kelas interval) yang telah ditetapkan oleh UNCP terisi atau ada mahasiswa yang mendapatkan hasil evaluasi formatif di setiap kelas interval yang ada. Lebih separuh mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital berada di kelas interval tertinggi (sekor 85-100) atau ada 56% dari 715 mahasiswa.

Berdasarkan perbandingan kelas dan dosen pengampu, kelas yang diampu oleh Rosmawati, S.Pd., M.T. cenderung lebih banyak mahasiswanya yang mendapatkan hasil formatif dengan sekor 85-100 dibanding dengak kelas yang diampu oleh dosen lainnya.

Hasil Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik yakni direntang waktu 5 Juli 2021 hingga 17 Juli 2021. Format evaluasi sumatif semua dosen pengampu mata kuliah berbeda, ada yang berbentulk tes objektif dan ada berbentuk tes subjektif. Penggambaran secara visual hasil evaluasi sumatif dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Persentase Hasil Sumatif dari 715 Mahasiswa

Gambar 2 memperlihatkan bahwa hasil evaluasi sumatif dari 715 mahasiswa yang tersebar di 17 kelas sangat dinamis. Hal ini dikarenakan semua kelas interval penilaian (7 kelas interval) yang telah ditetapkan oleh UNCP terisi atau ada mahasiswa yang mendapatkan hasil evaluasi sumatif di setiap kelas interval yang ada. Lebih separuh mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital berada di kelas interval tertinggi (sekor 85-100) atau ada 51% dari 715 mahasiswa. Beberapa cenderung lebih banyak mahasiswanya yang mendapatkan hasil sumatif dengan sekor 85-100 dibanding dengak kelas yang diampu oleh dosen lainnya.

Hasil Remedial

Remedial hanya melibatkan 7 kelas. Pelaksanaan remedial dilakukan secara terjadwal yakni 19 Juli 2021. Ada peningkatan rerata dari 7 kelas yang mengikuti remedial, dari sebelum remedial dibanding setelah remedial.

Tabel 1. Sebaran hasil evaluasi sumatif

No	Kelas	Sebelum Remedial	Setelah Remedial
1	C	67,43	72,49
2	D	61,67	66,05
3	E	69,53	71,74
4	K	65,76	68,46
5	L	68,37	72,51
6	M	60,78	66,67
7	O	59,98	63,83
	$\bar{X}$	64,79	68,82

Tabel 1 memperlihatkan bahwa keikutsertaan mahasiswa yang menganggap nilai kumulatif Mata Kuliah Elektronika yang didapatkan perlu diperbaiki dalam remedial memberikan pengaruh besar terhadap kenaikan rerata nilai kumulatif yang diperoleh setiap kelas. Ada peningkatan kenaikan sekitar 4,03 poin atau ada kenaikan 6,22%.

Pembahasan

Pelaksanaan perkuliahan Mata Kuliah Elektronika Digital pada semester genap tahun akademik 2020/2021 telah berlangsung. Pada tahun akademik 2020/2021, Mata Kuliah Elektronika Digital dilaksanakan di 17 kelas (kelas A sampai kelas Q). Adanya 17 kelas yang memprogramkan mata kuliah Elektronika Digital menyebabkan dosen yang mengajarkan mata kuliah Elektronika Digital banyak pula. Ketua Program Studi Informatika bersama Kepala Unit Tahun Pertama Bersama (TPB) mengamanatkan kepada 3 tenaga pendidik (dosen) sebagai pengampu mata kuliah tersebut. Berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi didapatkan bahwa 3 dosen tersebut mengampu mata kuliah dengan jumlah kelas dan mahasiswa yang berbeda.

Seperti yang terungkap pada hasil penelitian (tabel 3), dari 715 mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital tidak semuanya ikut proses evaluasi formatif dan sumatif, apatah lagi remedial. Pada saat evaluasi formatif, hanya 682 mahasiswa atau 95,35% ikut serta dalam evaluasi tersebut. Dan paling menunjukkan hal memprihatinkan adalah saat evaluasi sumatif. Mahasiswa yang tidak mengikuti evaluasi sumatif lebih banyak dibanding saat evaluasi formatif. Sebanyak 665 mahasiswa atau 93,01% mahasiswa yang mengikuti evaluasi sumatif atau ada 17 mahasiswa yang tidak ikut evaluasi sumatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah dan pengamatan pada dokumen hasil belajar diperoleh informasi kenapa terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang tidak mengikuti proses evaluasi sumatif. Penyebabnya ada beberapa hal, seperti ada beberapa mahasiswa yang menikah setelah pelaksanaan evaluasi formatif sehingga proses belajar dan mengajar hingga evaluasi sumatif tidak diikutinya lagi. Ada yang terkendala dengan jaringan sehingga memutuskan untuk tidak mau melanjutkan studi lagi. Ada yang memang sejak awal perkuliahan tidak mengikuti semua rangkaian proses belajar mengajar.

Hasil evaluasi formatif seperti yang ditampilkan pada tabel 5 dan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil evaluasi formatif mahasiswa sangat dinamis. Hal ini ditunjukkan bahwa semua kelas interval penilaian terisi. Meski begitu, 398 mahasiswa dari 715 mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital atau sebesar 56% mendapatkan hasil di kelas interval penilaian tertinggi. Atau dengan asumsi bahwa mahasiswa yang dianggap tuntas adalah mahasiswa yang mendapatkan hasil evaluasi formatif di atas sekor 55 (minimal berada di kelas interval 55-64), maka jumlah mahasiswa yang dianggap tuntas sebanyak 625 orang atau 87,41% mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital dianggap tuntas atau telah menguasai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan

Pada sisi lain, bisa disimpulkan bahwa ada 12,59% yang dianggap belum mampu memenuhi capaian pembelajaran pertemuan I hingga VII. Arikunto (2020) mengungkapkan bahwa evaluasi formatif adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan- kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil. Selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat.

Dengan adanya hasil formatif memperlihatkan mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital lebih banyak yang tuntas (87.41%) dibanding yang tidak tuntas (12,59%) bisa dikatakan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebagaimana yang termaktub dalam kurikulum dan RPS telah berhasil dicapai. Dan mahasiswa yang berjumlah 90 orang perlu diberikan perlakuan lebih agar kegagalan atau kelemahan pembelajaran yang tidak dikuasai dapat dituntaskan juga. Hal ini sejalan dengan fungsi evaluasi formatif, yakni fungsi utama dari tes formatif adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kegegagalan proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Fungsi tes formatif ini juga untuk mengetahui masalah dan hambatan kegiatan belajar mengajar termasuk metode belajar dan pembelajaran yang digunakan guru, kelemahan dan kelebihan.

Hasil evaluasi sumatif seperti yang ditampilkan pada tabel 6 dan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil evaluasi sumatif mahasiswa sangat dinamis. Hal ini ditunjukkan bahwa semua kelas interval penilaian terisi. Meski begitu, hanya 369 mahasiswa dari 715 mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital atau sebesar 51% mendapatkan hasil di kelas interval penilaian tertinggi. Atau dengan asumsi bahwa mahasiswa yang dianggap tuntas adalah mahasiswa yang mendapatkan hasil evaluasi formatif di atas sekor 55 (minimal berada di kelas interval 55-64), maka jumlah mahasiswa yang dianggap tuntas sebanyak 427 orang atau 59,72% mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital dianggap tuntas atau telah menguasai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada sisi lain, bisa disimpulkan bahwa ada 40,28% yang dianggap belum mampu memenuhi capaian pembelajaran pertemuan I hingga VII. Hal ini memperlihatkan bahwa jumlah mahasiswa yang tidak tuntas hamper sama persentasenya dengan yang tuntas. Evaluasi atau tes sumatif seperti yang dinyatakan Selegi (2017) dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dengan adanya hasil formatif memperlihatkan mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital lebih banyak yang tuntas (59,72%) dibanding yang tidak tuntas (40,28%) bisa dikatakan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebagaimana yang termaktub dalam kurikulum dan RPS telah berhasil dicapai. Dan mahasiswa yang berjumlah 288 orang perlu diberikan perlakuan lebih agar kegagalan atau kelemahan pembelajaran yang tidak dikuasai dapat dituntaskan juga. Hal ini sejalan dengan fungsi evaluasi formatif, yakni fungsi utama dari tes formatif adalah

untuk mengetahui keberhasilan dan kegegagalan proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Fungsi tes formatif ini juga untuk mengetahui masalah dan hambatan kegiatan belajar mengajar termasuk metode belajar dan pembelajaran yang digunakan guru, kelemahan dan kelebihan.

288 mahasiswa yang dianggap tidak tuntas diberikan perlakuan dalam bentuk pembelajaran remedial. Berdasarkan tabel 4, dari yang seharusnya 288 mahasiswa mengikuti remedial, tapi nyatanya hanya 115 mahasiswa yang mengikuti remedial. Sangat kecil persentasenya yang mengikuti remedial dibanding yang tidak mengikuti remedial, yakni hanya sebesar 39,93%. Remedial merupakan suatu bentuk khusus pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui suatu pendekatan dan teknik tertentu. Hal ini maksudkan untuk membetulkan dan memperbaiki atau menyembuhkan sebagaian atau keseluruhan (ketidak lengkapan) proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan (Dirman dan Juarsih, 2014). Remedial teaching atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik (Widodo dan Abu, 2004).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa 398 mahasiswa dari 715 mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital atau sebesar 56% mendapatkan hasil di kelas interval penilaian tertinggi. Atau dengan asumsi bahwa mahasiswa yang dianggap tuntas adalah mahasiswa yang mendapatkan hasil evaluasi formatif di atas sekor 55 (minimal berada di kelas interval 55-64), maka jumlah mahasiswa yang dianggap tuntas sebanyak 625 orang atau 87,41% mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital dianggap tuntas atau telah menguasai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Hasil evaluasi sumatif menunjukkan bahwa 369 mahasiswa dari 715 mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital atau sebesar 51% mendapatkan hasil di kelas interval penilaian tertinggi. Atau dengan asumsi bahwa mahasiswa yang dianggap tuntas adalah mahasiswa yang mendapatkan hasil evaluasi formatif di atas sekor 55 (minimal berada di kelas interval 55-64), maka jumlah mahasiswa yang dianggap tuntas sebanyak 427 orang atau 59,72% mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Elektronika Digital dianggap tuntas atau telah menguasai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan

3. Hasil remedial Mata Kuliah Elektronika Digital semester genap tahun akademik 2020/2021 keikutsertaan mahasiswa yang menganggap nilai kumulatif Mata Kuliah Elektronika yang didapatkan perlu diperbaiki dalam remedial memberikan pengaruh besar terhadap kenaikan rerata nilai kumulatif yang diperoleh setiap kelas. Ada peningkatan kenaikan sekitar 4,03 poin atau ada kenaikan 6,22%. Seharusnya 288 mahasiswa mengikuti remedial, tapi nyatanya hanya 115 mahasiswa yang mengikuti remedial. Sangat kecil persentasenya yang mengikuti remedial dibanding yang tidak mengikuti remedial, yakni hanya sebesar 39,93%.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

Amirano, D. (2013). Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kutikulum. *Yogyakarta: Gava Media*

Anas, S. (2016). Pengantar evaluasi pendidikan. *Jakarta: Rajawali Pers*.

Arikunto, S. (2021). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. *Jakarta*: *Bumi Aksara*.

Baharuddin, M. R., & Ulfah, U. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pelaksanaan Magang FKIP UNCP. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 34–41. Retrieved from https://pusdig.my.id/literasi/article/view/6

Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *4*(1), 195-205. https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591

Dirman, C. J., & Juarsih, C. (2014). Penilaian dan Evaluasi. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Foundasia, 9(1).*

Muhammad, I., & Novan, A. W. (2014). Psikologi Pendidikan" Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.*

Mukhtar, R. (2007). Pengajaran Reme-dial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *Jakarta*: *Nimas Multima*

Ramadhani, T. (2021). Optimalisasi Penggunaan Media Siakad atau e-learning dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Literasi Digital*, *1*(1), 29–33. Retrieved from https://pusdig.my.id/literasi/article/view/5

Selegi, S. F. (2017). Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.*

Sukardi. (2008). Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya *Yogyakarta: PT Bumi Aksara*